

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi perempuan dalam film *Mariposa* melalui tokoh Acha dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang dipadukan dengan analisis *Mise en Scene*. Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh adegan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa film *Mariposa* merepresentasikan perempuan sebagai individu yang memiliki agensi, mengalami perkembangan karakter, menunjukkan kompetensi dalam kehidupan sosial, serta membangun relasi interpersonal yang didasarkan pada prinsip saling menghargai dan kesetaraan.

Perempuan dalam film *Mariposa* digambarkan melalui perubahan karakter Acha yang ditampilkan secara perlahan sepanjang jalannya cerita. Di awal cerita, Acha digambarkan sebagai seorang wanita yang berani mengambil langkah pertama, mengungkapkan perasaannya, dan memutuskan pilihan yang ia sendiri ambil. Seiring ceritanya berjalan, representasi itu terus berkembang karena Acha mampu menghadapi penolakan, mengelola perasaan, tetap teguh pada keputusan, menunjukkan hasil belajar yang baik, serta membangun hubungan dengan orang lain melalui komunikasi yang baik dan saling menghormati pilihan masing-masing. Sebab itu, film ini tidak menampilkan perempuan hanya sebagai benda yang pasif dalam cerita cinta, melainkan sebagai seseorang yang mampu membuat keputusan dan tumbuh melalui pengalaman yang dialaminya.

Dilihat dari perspektif feminis, cara perempuan digambarkan dalam film *Mariposa* menunjukkan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip kesetaraan, seperti kemampuan membuat keputusan sendiri, kesempatan yang sama di ruang publik, serta penghargaan terhadap pilihan yang diambil perempuan. Namun, penelitian ini tidak menyatakan bahwa tokoh Acha mewakili salah satu aliran feminisme tertentu. Perspektif feminisme digunakan sebagai cara untuk memahami bahwa cara perempuan digambarkan dalam film menunjukkan bahwa perempuan adalah individu yang punya hak untuk memilih dan berkembang sesuai potensinya, tetapi tetap menjaga nilai saling menghormati dalam hubungan sosial.

Sementara itu, dari segi konstruksi patriarki, film *Mariposa* tetap menunjukkan adanya norma-norma sosial mengenai peran pria dan wanita, khususnya terkait harapan bahwa pria lebih aktif dalam memulai hubungan romantis. Namun demikian, konstruksi tersebut tidak digunakan sebagai dasar untuk membatasi kemajuan tokoh Acha. Film justru menampilkan perempuan sebagai individu yang tetap punya kesempatan untuk mengambil keputusan, berkembang secara pribadi, dan membangun hubungan yang lebih adil. Oleh karena itu, konstruksi patriarki dalam film lebih berperan sebagai latar sosial yang membatasi perjalanan tokoh perempuan, bukan sebagai ideologi yang menguasai seluruh cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, film *Mariposa* menampilkan gambaran tentang perempuan melalui perkembangan tokoh yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang aktif dalam mengambil keputusan, berkembang secara pribadi, terlibat dalam ruang publik, dan membangun hubungan yang bersifat setara. Temuan ini berikan sumbangan dalam penelitian komunikasi, khususnya tentang cara film sebagai media massa tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga membentuk makna mengenai perempuan melalui sistem representasi yang dibangun dengan narasi, tanda, dan elemen *Mise en Scene*.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sineas dan industri perfilman Indonesia dalam menghadirkan representasi perempuan yang lebih beragam, tidak hanya sebagai pendukung tokoh laki-laki atau sebagai objek dalam hubungan romantis, tetapi juga sebagai individu yang memiliki agensi, kompetensi, dan ruang untuk berkembang. Diharapkan adanya representasi yang lebih seimbang agar dapat menampilkan gambaran yang lebih inklusif mengenai peran perempuan dalam kehidupan sosial.

Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi masyarakat, terutama generasi muda, agar memahami bahwa film tidak

hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang membentuk cara berpikir tentang peran pria dan wanita. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat melihat representasi yang disampaikan media secara lebih kritis, agar tidak langsung menerima setiap gambaran sosial yang ditampilkan film sebagai kebenaran yang pasti.

5.2.2. Saran Teoritis

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang dipadukan dengan analisis *Mise en Scene* untuk mengkaji representasi perempuan dalam film *Mariposa*. Pendekatan tersebut mampu mengungkap makna yang dibangun melalui tanda visual maupun narasi film. Namun demikian, penelitian ini hanya berfokus pada satu objek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada representasi perempuan dalam film Indonesia secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian berikutnya sebaiknya mengeksplorasi bagaimana perempuan digambarkan dalam film dengan genre atau latar belakang sosial yang berbeda, serta dapat menggunakan pendekatan analisis lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara media membangun gambaran perempuan serta bagaimana gambaran tersebut dipahami oleh masyarakat sebagai penonton.